

SUPERVISI AKADEMIK DALAM UPAYA PEMBINAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Eka Rista Harimurti

STKIP Kusuma Negara

Email :ekaristaharimurti@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana supervisi akademik dilakukan sebagai upaya pembinaan kompetensi profesional guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada peran guru sebagai unsur tenaga pendidik tanpa terkecuali bagi guru PAUD. Guru PAUD dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi dalam menjalankan profesinya sebagai guru yang profesional. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social. Kegiatan supervisi akademik digunakan sebagai suatu pendekatan yang paling tepat dalam melakukan upaya pembinaan untuk membantu guru PAUD dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Fungsi dari kegiatan supervisi akademik ini sebagai alat untuk mengelola pembelajaran di PAUD secara efektif. Pada kegiatan supervisi akademik, Kepala sekolah bertindak sebagai supervisor yang secara berkelanjutan memberikan pembinaan berupa pengamatan, penilaian, arahan, bimbingan dan bantuan kepada guru PAUD.

Kata Kunci : profesi guru, kompetensi profesional, supervisi akademik

Abstract

This article aims to provide an overview of how academic supervision is carried out as an effort to foster the professional competence of early childhood education teachers (PAUD). The success of a quality learning process relies heavily on the role of the teacher as an element of the teaching staff without the exception of PAUD teachers. PAUD teachers are required to have the ability or competence in carrying out their profession as professional teachers. The competencies in question include pedagogic competence, personality competence, professional competence and social competence. Academic supervision activities are used as the most appropriate approach in conducting coaching efforts to assist PAUD teachers in developing their professional competencies. The function of academic supervision activities is a tool to effectively manage PAUD learning. In academic supervision activities, the Principal acts as a supervisor who continuously provides guidance in the form of observations, assessments, directives, guidance and assistance to PAUD teachers.

Keywords : professional teacher, professional competence, academic supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membentuk dan mengembangkan kompetensi peserta didik baik dari segi kompetensi pedagogik secara kelimuan, kompetensi psikomotorik yaitu kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kompetensi afektif yaitu karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang diselenggarakan pada tingkat awal masa

emas anak atau pendidikan yang diselenggarakan pada usia dini anak yang berperan penting dalam kehidupan anak. Keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya ditentukan oleh kualitas pendidikan anak usia dini. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan usia dini anak sangat tergantung pada peran guru sebagai tenaga pendidik dalam unsur pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional karena tugas dan tanggung

jawabnya tidak hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga mampu mendidik dan mengembangkan karakter peserta didik, khususnya bagi pada pendidikan anak usia dini.

Guru merupakan satu dari sekian unsur dalam sistem pendidikan. Dalam sistem pendidikan, keberadaan guru merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu, profesi guru bukan merupakan pekerjaan biasa yang dapat dilakukan oleh setiap orang, karena guru profesional dituntut untuk memiliki kompetensi yang memerlukan keahlian khusus yang merupakan pembawaan sejak lahir, bakat, dipelajari dan dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik yaitu kemampuan secara keilmuan, kompetensi kepribadian yaitu karakter yang kuat, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan kompetensi sosial yaitu kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerjasama secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru rekan sejawat, orang tua/wali peserta didik, dan pimpinan di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Guru yang profesional secara sadar menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi, hal ini berarti seorang guru dituntut memiliki kemampuan atau kompetensi dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Supervisi akademik merupakan pendekatan yang dilakukan dalam rangka membantu guru untuk mengembangkan mutu dan kompetensi

profesionalnya sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Profesi Guru

Hamzah B Uno mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik. Seorang guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan mampu merancang program pembelajaran seperti menyusun rencana pembelajaran, mengelola kelas agar peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan sehingga tujuan akhir pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat tersebut maka guru profesional bukan hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk dan menguatkan karakter peserta didik serta mentransformasikan kebudayaan yang dinamis sehingga dituntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi dan kualitas karya yang dapat bersaing.

Guru profesional berfungsi sebagai dinamisor yang mengembangkan dan mengantarkan potensi-potensi peserta didik kearah pengembangan kreativitas. Sehubungan dengan hal tersebut maka tugas pokok seorang guru profesional meliputi tiga bidang utama, yaitu (1) bidang profesi; (2) bidang kemanusiaan; (3) bidang kemasyarakatan. Secara komprehensif, syarat guru profesional yaitu memiliki kompetensi dibidang (1) pedagogik; (2) kepribadian; (3) profesional; (4) sosial, sebagaimana tersebut dalam Undang-Undang. Hal ini berarti bahwa

Negara menjamin penyediaan calon guru, rekrutmen guru, kesejahteraan guru, karir guru dan pembinaan guru secara berjenjang dan berkelanjutan. Pembinaan guru dilakukan sesuai dengan tuntutan dan perubahan lingkungan eksternal dunia pendidikan.

Sehubungan dengan tugas seorang guru, Syafaruddin dan Asrul menambahkan bahwa tugas guru adalah memahami dan mengaktifkan peserta didik sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai serta komprehensif. Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dituntut dari guru dalam proses pembelajaran yang memiliki kadar pembelajaran tinggi didasarkan pada posisi dan peranan guru serta tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang profesional.

Kompetensi Profesional

Definisi kompetensi profesional menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kemampuan guru dalam hal penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektivitas pembelajaran dapat tercapai. Lebih lanjut Purwadarminta dalam Muwahid Shulhan menekankan makna dari kompetensi itu sendiri merupakan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Konsep kompetensi itu sendiri untuk pertama kalinya dipopulerkan oleh Boyatzis pada tahun 1982 yang mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang yang nampak pada sikapnya yang sesuai dengan kebutuhan kerja sehingga memberikan hasil yang

diinginkan. Pandangan ini mengindikasikan bahwa kompetensi merupakan karakteristik atau kepribadian individual yang bersifat permanen dan mempengaruhi kinerja seseorang.

Satori dalam Suhardan menambahkan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi profesional berarti guru tersebut memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) menjabarkan kurikulum. (2) menyusun rencana pembelajaran. (3) melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. (4) menilai proses dan hasil belajar. (5) memberikan umpan balik secara teratur dan terus menerus. (6) membuat dan menggunakan alat-alat pembelajaran. (7) memanfaatkan dan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran. (8) membimbing dan melayani murid yang mengalami kendala dalam belajar. (9) mengatur waktu dan menggunakan secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar peserta didik. (10) memberikan pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. (11) mengelola kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut Zahroh menambahkan mengenai karakteristik guru profesional yaitu guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi mencakup : (1) kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan. (2) kemampuan spesialisasi. (3) kemampuan teknik kerja atau metode kerja yang dapat dikomunikasikan kepada peserta didik. (4) kode etik profesi guru. (5) budaya kerja profesional. Sebagai guru profesional harus dirintis melalui ranah keilmuan, pendidikan dan pelatihan yang dapat mendukung profesi sebagai guru profesional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi

profesional merupakan kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh setiap orang yang berprofesi sebagai guru dan sebagai guru yang profesional harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dengan didukung oleh kemampuan atau kompetensi yang profesional. Seorang guru yang profesional dituntut tidak hanya memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai namun juga seorang guru yang profesional dituntut memiliki kompetensi berkomunikasi dengan peserta didik, memiliki jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen kerja yang tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara sadar dan terus menerus melalui organisasi profesi, pendidikan dan pelatihan.

Supervisi Akademik

Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari dua kata yaitu super dan vision. Super berarti atas dan vision berarti visi atau penglihatan. Supervisi berarti penglihatan dari atas. Lebih tepatnya menggambarkan suatu posisi yang terlihat lebih tinggi yang dapat mengamati posisi dibawahnya. Dapat diartikan bahwa definisi supervisi secara umumnya yaitu pengarahan, pengendalian yang dilakukan seorang pimpinan kepada bawahannya dalam lingkup organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Definisi supervisi menurut para ahli yaitu Ngalim Purwanto mengatakan bahwa supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan dalam rangka membantu para guru dan pegawai dilingkungan pendidikan untuk melakukan tugas profesinya secara efektif. Mulyasa menambahkan bahwa supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang

berperan sebagai supervisor, walaupun dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas profesional guru.

Sehubungan dengan pendapat ahli diatas, maka kepala sekolah adalah orang yang melakukan kegiatan supervisi. Kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi kepada guru melalui kegiatan pembinaan seperti pengarahan, pembimbingan dan penilaian dalam pembelajaran dengan tujuan tercapainya efektivitas dan mutu pembelajaran melalui penciptaan situasi belajar yang lebih baik. Untuk itu kegiatan supervisi pendidikan ini harus dilakukan secara terus menerus menuju perbaikan situasi pembelajaran.

Pada dasarnya supervisi dalam pembelajaran dilakukan pada dua aspek yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik berupa pembelajaran sedangkan supervisi manajerial melihat pada aspek-aspek pengelolaan administrasi sekolah sebagai pendukung pembelajaran. Glickman mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan pengelolaan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian hakikat supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka membantu guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam mengelola pembelajaran.

Implementasi Kegiatan Supervisi Akademik

Merujuk pada langkah-langkah kegiatan supervisi akademik sebagaimana yang dijabarkan dalam panduan supervisi akademik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan oleh maka kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAUD mencakup kegiatan pembinaan kompetensi profesional guru PAUD dalam pembelajaran meliputi :

1. Perencanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut :
 - a. Penyusunan rencana program supervisi dengan menentukan tujuan, sasaran dan pengorganisasian kegiatan supervisi akademik dengan menyertakan dokumen pendukung seperti (1) hasil supervisi akademik yang sudah dilakukan sebelumnya. (2) data personel guru PAUD yang akan disupervisi, dan (3) administrasi pendukung pembelajaran seperti rencana pembelajaran, modul pembelajaran, bahan ajar, absensi kehadiran guru PAUD dan peserta didik serta hasil penilaian pembelajaran.

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya kegiatan supervisi akademik ini adalah untuk membantu guru PAUD dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya untuk kelancaran proses pembelajaran. Sasaran kegiatan supervisi akademik ini lebih diutamakan kepada guru yang akan diangkat menjadi guru tetap dan akan naik pangkat dan tentu saja setelah dilakukan penilaian terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar guru

tersebut tidak hanya naik pangkat tetapi juga kompetensinya dalam pembelajaran meningkat. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan penilaian hasil pembelajaran, kemampuan menetapkan model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan kemampuan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran.

- b. Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, mencakup observasi dan wawancara dengan guru PAUD, peserta didik dan orang tua peserta didik yang dilakukan secara individu dan berkelompok.
2. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD dalam pengelolaan pembelajaran melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Langkah ke - 1 : Pertemuan sebelum observasi

Sebelum dilakukan observasi, kepala sekolah terlebih dahulu memanggil guru-guru PAUD yang akan di supervisi. Hal ini dilakukan untuk membangun saling pengertian dan kelancaran dalam komunikasi sehingga guru-guru PAUD tersebut yang akan disupervisi tidak merasa terbebani sehingga dapat bersikap seperti biasanya dalam pembelajaran dan observasi atau kunjungan kepala sekolah menjadi tidak menakutkan baik bagi guru-guru PAUD tersebut maupun bagi peserta didik. Sebagai hasil akhir observasi ini diharapkan guru-guru PAUD tersebut menyadari pentingnya kegiatan supervisi akademik ini bagi pengembangan

kompetensi profesional dan karier mereka.

Kegiatan observasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara (1) ikut serta dalam pembelajaran, mengambil posisi duduk dibelakang peserta didik. (2) berjalan mengelilingi dan membaaur dengan peserta didik. (3) mengajukan sesi tanya jawab bagi peserta didik dalam pembelajaran.

b. Langkah ke - 2 : Observasi dan wawancara

Hal-hal yang akan dilakukan dalam observasi dan wawancara ini sudah terlebih dahulu dikomunikasikan dengan guru PAUD. Adapun hal-hal yang akan diobservasi meliputi (1) dominasi pembelajaran oleh guru PAUD. (2) efektivitas komunikasi dalam pembelajaran. (3) model dan metode pembelajaran yang digunakan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. (4) penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.

c. Langkah ke - 3 : Analisis hasil observasi dan wawancara

Pada langkah ini, kepala sekolah mengorganisasi data hasil observasi dan wawancara dan menginventarisir kendala-kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran kemudian dilakukan analisis kebutuhan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, kepala sekolah kemudian mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif sehingga dapat mengembangkan kompetensi profesional guru dan tercapainya efektivitas pembelajaran.

d. Langkah ke - 4 : Pasca observasi dan wawancara

Hasil analisis dari supervisi akademik tersebut untuk kemudian disampaikan kepada guru-guru PAUD

yang disupervisi untuk melihat umpan balik terhadap kegiatan supervisi akademik, berupa : (1) melakukan konfirmasi hasil penilaian supervisi akademik. (2) mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. (3) memberikan apresiasi sebagai motivasi bagi guru PAUD yang telah di supervisi dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai kebutuhannya untuk pengembangan kompetensi profesioanalnya.

3. Hasil Supervisi Akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi professional guru PAUD dalam pengelolaan pembelajaran dan tercapainya efektivitas pembelajaran, sebagai berikut :

a. Bagi peserta didik, hasil yang didapat berupa (1) model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (2) budaya belajar yang lebih baik. (3) suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

b. Bagi Guru PAUD, hasil yang didapat berupa (1) pendidikan dan pelatihan untuk mendukung kompetensi guru PAUD khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru PAUD. (6) pengangkatan sebagai guru tetap dan jenjang karier dan (7) kesejahteraan guru PAUD.

PENUTUP

Simpulan

Supervisi akademik menjadi hal yang sangat penting dilakukan untuk membantu dan membina kompetensi guru PAUD khususnya kompetensi profesional. Kegiatan supervisi akademik

yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD dalam pengelolaan pembelajaran mencakup kegiatan (1) perencanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru PAUD dalam pembelajaran. (2) pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru PAUD dalam pembelajaran. (3) hasil dan tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik ini meliputi dua hal yaitu bagi peserta didik hasil yang didapat berupa pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dan bagi guru PAUD berupa pembinaan jenjang karier, pengembangan kompetensi profesional dan kesejahteraan.

Saran

Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak usia dini sebagai generasi penerus bangsa, maka guru PAUD sebagai

unsur utama dalam pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan bagi anak usia dini harus diawali dengan kualitas sekolah dan kualitas guru PAUD yang baik. Dengan kualitas guru PAUD yang baik maka akan menciptakan budaya sekolah yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Peningkatan kualitas guru PAUD dalam pembelajaran dilakukan melalui peningkatan kompetensi profesional guru PAUD, salah satunya dengan cara supervisi akademik. Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah sebagai bentuk pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru PAUD dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya sehingga mereka dapat melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Glickman, CD, *Supervision of Instruction*, Allyn and Bacon Inc, Boston 1995.

Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 2007.

Muwahid Shulhan, *Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, Acima Publishing, Surabaya 2012.

Panduan Supervisi Akademik, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Suhardan D, *Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar Dalam Mimbar Pendidikan*, UPI, Bandung 2015.

Syafaruddin dan Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Ciptapustaka Media, Bandung 2014.

Tilaar H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, RinekaCipta, Jakarta 2002.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.

Zahroh Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Yrama Widya, Bandung 2015.